

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota Tasikmalaya adalah salah satu wilayah yang terletak di Provinsi Jawa Barat. Dari segi geografis, Tasikmalaya berada di wilayah Priangan Timur yang dikelilingi oleh pegunungan seperti Gunung Galunggung dan memiliki bentang alam yang indah berupa perbukitan, sawah, dan sungai. Dalam tradisi keagamaan Hindu, terdapat berbagai simbol yang merepresentasikan nilai spiritual dan kosmologis. Salah satu simbol penting tersebut adalah Lingga Yoni, yang terdiri dari dua makna, Lingga berbentuk phallus laki-laki sebagai simbol Dewa Siwa, dan Yoni berbentuk vulva perempuan sebagai simbol Shakti Siwa, yakni Dewi Parwati. Kedua simbol tersebut adalah simbol penyatuan. Di Indonesia Lingga Yoni kebanyakan berbentuk persegi tetapi, di India Lingga Yoni biasanya berbentuk bundar. Lingga Yoni yang ditemukan pada situs-situs candi di wilayah Jawa merepresentasikan wujud kebudayaan serta simbol peradaban masyarakat Jawa pada masa kejayaan kerajaan-kerajaan Hindu. Sekitar abad ke-8 Masehi, diyakini bahwa para ksatria dan kaum waisya dari India telah menjalin hubungan dagang dengan masyarakat di kawasan Asia Tenggara, termasuk Pulau Jawa. Bahkan, jauh sebelumnya, pada abad ke-4 Masehi, di wilayah Kalingga, Kelet, Jepara, telah berdiri sebuah kerajaan bercorak Hindu (Suryani dkk., 2023:385). Meskipun kekuasaan kerajaan Hindu berakhir dengan runtuhnya Majapahit, peninggalannya tetap lestari dalam bentuk cagar budaya yang menjadi saksi kejayaan masa lampau.

Warisan sejarah merupakan peninggalan masa lalu yang perlu dijaga dan dilestarikan karena memiliki nilai penting bagi kehidupan masyarakat masa kini. Namun, pada kenyataannya masih banyak masyarakat Indonesia, khususnya di Kota Tasikmalaya, yang belum memiliki kesadaran akan pentingnya merawat dan melindungi warisan sejarah sebagai bagian dari identitas budaya daerah. Warisan budaya yang bersifat kebendaan merupakan peninggalan yang wujudnya nyata, dapat dilihat dan diraba, serta memiliki nilai sejarah dan budaya. Salah satu peninggalan sejarah yang terdapat di Kota Tasikmalaya adalah Situs Lingga Yoni.

Situs ini merupakan warisan budaya lokal yang memiliki nilai sejarah dan dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran sejarah. Melalui pengenalan langsung terhadap peninggalan masa lalu tersebut, siswa dapat memahami perkembangan kehidupan masyarakat pada masa lampau sekaligus menumbuhkan apresiasi terhadap sejarah dan budaya lokal. Namun, pada era modern saat ini, pengetahuan masyarakat terhadap peninggalan sejarah cenderung semakin berkurang karena rendahnya minat untuk memanfaatkan sejarah sebagai sumber pengetahuan. Lingga Yoni merupakan suatu gambaran wujud visual yang bentuknya bervariasi sesuai dengan landasan konsep yang melatarbelakanginya, namun pada dasarnya Lingga Yoni merupakan simbol atau lambang yang dibuat manusia sebagai sarana komunikasi. Lingga Yoni merupakan sebuah simbol (Andaka, 2023:16).

Pendidikan sejarah memiliki peranan penting dalam membentuk kesadaran historis dan jati diri bangsa. Melalui pembelajaran sejarah, siswa diajak memahami perjalanan masa lampau, meneladani nilai-nilai perjuangan, serta menumbuhkan semangat nasionalisme dan karakter kebangsaan. Menurut Kuntowijoyo, (2008:15) sejarah bukan sekadar hafalan peristiwa, tetapi sarana untuk memahami proses terbentuknya masyarakat dan bangsa. Oleh karena itu, pembelajaran sejarah seharusnya tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, melainkan juga pada upaya membangun kesadaran dan makna terhadap kehidupan masa kini melalui pemahaman masa lalu. Namun, pembelajaran sejarah di sekolah masih sering dihadapkan pada berbagai permasalahan. Salah satu permasalahan dalam pembelajaran sejarah adalah penggunaan bahan ajar yang kurang variatif dan masih didominasi oleh buku teks. Hal ini membuat siswa sering memandang sejarah sebagai mata pelajaran yang membosankan karena hanya berfokus pada hafalan dan terasa jauh dari realitas kehidupan mereka. Kondisi tersebut berpengaruh pada rendahnya minat, motivasi, serta pemahaman siswa terhadap nilai sejarah sebagai bagian dari identitas bangsa. Dalam konteks ini, guru dituntut untuk menghadirkan media pembelajaran yang lebih menarik, kontekstual, dan relevan dengan lingkungan sekitar siswa. Salah satu alternatif yang dapat digunakan adalah

pemanfaatan video tentang Situs Lingga Yoni sebagai media pembelajaran sejarah bagi siswa kelas X SMAN 9 Tasikmalaya.

Sejarah lokal dalam pembelajaran sejarah dapat membantu siswa memahami identitas masyarakat daerah serta mengaitkannya dengan perkembangan sejarah nasional secara lebih kontekstual. Melalui sejarah lokal, siswa dapat melihat bahwa perjalanan bangsa Indonesia tidak hanya dibentuk oleh peristiwa besar di pusat kekuasaan, tetapi juga oleh kontribusi masyarakat daerah. Menurut Munira (2021:79), pengajaran sejarah lokal mampu menumbuhkan kesadaran kesejarahan yang bersifat personal dan emosional karena siswa mempelajari sejarah yang dekat dengan lingkungan kehidupannya. Dengan demikian, pembelajaran sejarah akan menjadi lebih kontekstual, menarik, dan bermakna. SMAN 9 Tasikmalaya menjadi salah satu sekolah yang telah berupaya mengintegrasikan sejarah lokal ke dalam pembelajaran sejarah di kelas. Sekolah ini memanfaatkan berbagai sumber sejarah daerah untuk memperkaya pengalaman belajar siswa, salah satunya melalui pemanfaatan video Situs Lingga Yoni. Integrasi pembelajaran berbasis kearifan lokal dalam penelitian ini sejalan dengan arah Kurikulum Merdeka yang menekankan penguatan profil pelajar Pancasila, khususnya dalam aspek kebinekaan global dan bernalar kritis melalui pemanfaatan konteks lokal dalam pembelajaran sejarah.

Kegunaan video situs Lingga Yoni bagi siswa kelas X di SMAN 9 Tasikmalaya dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar yang sangat menarik untuk menggali dan mengetahui lebih dalam. Dengan demikian, inovasi dalam pengembangan bahan ajar menjadi penting untuk meningkatkan pemahaman konseptual dan motivasi belajar siswa. Pemanfaatan situs sejarah lokal, seperti Situs Lingga Yoni di Tasikmalaya, dapat menjadi strategi efektif dalam mengaitkan pembelajaran sejarah dengan konteks budaya setempat. Situs ini memiliki nilai historis dan budaya yang tinggi, serta mengandung simbol-simbol yang dapat memperkaya pemahaman siswa tentang kebudayaan dan sejarah lokal Sari dkk., (2023:47). Penggunaan video ajar berbasis situs sejarah diyakini dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih autentik dan kontekstual, sehingga pembelajaran

menjadi lebih bermakna (Habsy, 2017: 90). Lingga yoni merupakan salah satu artefak purbakala yang sering ditemukan di berbagai situs arkeologi di Indonesia, termasuk di daerah Tasikmalaya. Artefak ini memiliki makna yang mendalam dalam kepercayaan Hindu-Buddha, terutama sebagai representasi dari kesuburan dan penciptaan.

Kajian mengenai Situs Lingga Yoni sebelumnya telah dilakukan oleh Nurdiansyah, pada tahun 2024 yang memotret secara mendalam tentang pemanfaatan Situs Lingga Yoni Indihiang sebagai sumber belajar masyarakat. Dalam penelitiannya, Nurdiansyah menjelaskan bahwa Situs Lingga Yoni memiliki nilai historis dan filosofis yang tinggi karena merupakan peninggalan masa Hindu yang berfungsi sebagai tempat pemujaan serta simbol kesuburan dan keseimbangan alam. Melalui pendekatan kualitatif, ia meneliti bagaimana masyarakat sekitar memanfaatkan situs ini sebagai media pembelajaran nonformal untuk menanamkan nilai-nilai kearifan lokal, seperti gotong royong, kesucian, serta pelestarian warisan budaya. Situs Lingga Yoni menjadi ruang belajar terbuka bagi masyarakat untuk memahami peradaban masa lalu, kehidupan sosial-keagamaan masyarakat kuno, dan ajaran moral yang diwariskan dari generasi ke generasi. Ia menemukan bahwa aktivitas di sekitar situs, seperti tradisi nyapu kabuyutan dan dialog kebudayaan, telah berperan dalam menumbuhkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga situs bersejarah sebagai identitas daerah Tasikmalaya.

Hasil kajian Nurdiansyah tersebut menunjukkan bahwa Situs Lingga Yoni tidak hanya memiliki nilai arkeologis, tetapi juga nilai edukatif yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran, baik di masyarakat maupun di lingkungan pendidikan formal. Berdasarkan hal itu, peneliti dalam studi ini berupaya melanjutkan kajian serupa, namun dengan fokus berbeda, yaitu penggunaan video situs Lingga Yoni dalam pembelajaran sejarah di kelas X SMAN 9 Tasikmalaya. Dengan cara ini, situs bersejarah tersebut diharapkan tidak hanya menjadi objek penelitian masyarakat, tetapi juga menjadi sumber belajar kontekstual yang memperkaya pengalaman belajar siswa serta menumbuhkan kesadaran sejarah dan rasa bangga terhadap warisan budaya lokal.

Penelitian ini punya potensi besar buat inovasi pembelajaran sejarah dan jaga warisan budaya lokal di era globalisasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengembangkan penggunaan video Situs Lingga Yoni sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas X di SMA Negeri 9 Tasikmalaya. Melalui pemanfaatan video yang berbasis potensi lokal, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap pengembangan pembelajaran sejarah yang lebih kontekstual, berkelanjutan, dan berorientasi pada pengalaman belajar yang nyata bagi siswa.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menghadirkan pembelajaran sejarah yang lebih kontekstual adalah dengan mengembangkan media pembelajaran berbasis potensi lokal. Dalam penelitian ini, peneliti tidak hanya memanfaatkan Situs Lingga Yoni sebagai sumber belajar lokal, tetapi juga menyusun video pembelajaran berbasis situs Lingga Yoni yang disesuaikan dengan materi perkembangan kerajaan Hindu-Budhha pada kelas X. Video tersebut memuat dokumentasi visual situs, penjelasan mengenai latar belakang sejarah, situs Lingga Yoni dan fungsi Lingga yoni dalam kebudayaan Hindu serta nilai-nilai budaya yang terkandung didalamnya. Dengan adanya video tersebut, siswa dapat memperoleh gambaran yang lebih konkret mengenai peninggalan sejarah lokal tanpa harus kunjungan langsung ke lokasi situs Lingga Yoni. Pengembangan video ini menjadi salah satu bentuk inovasi dalam pembelajaran sejarah karena mengintegrasikan teknologi pembelajaran dengan sejarah lokal Tasikmalaya. Melalui media yang dikembangkan peneliti, pembelajaran tidak hanya berpusat pada buku teks, tetapi juga memberikan pengalaman belajar visual yang lebih menarik, kontekstual, dan dekat dengan lingkungan kehidupan siswa. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya mengkaji penggunaan video dalam pembelajaran sejarah, tetapi juga menunjukkan bagaimana media berbasis sejarah lokal dapat dimanfaatkan untuk memperkuat pemahaman dan kesadaran sejarah peserta didik.

1.2 Rumusan Masalah

Penelitian yang dilakukan agar lebih fokus, maka penelitian membatasi masalah yang akan diteliti, hal ini dilakukan dengan cara merumuskan pada suatu masalah yaitu: "Bagaimana penggunaan video Situs Lingga Yoni dalam

pembelajaran Sejarah dikelas X SMAN 9 Tasikmalaya?” Fokus permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan dalam beberapa pertanyaan, sebagai berikut:

1. Bagaimana persiapan guru dan siswa dalam memanfaatkan video Situs Lingga Yoni sebagai media pembelajaran Sejarah?
2. Bagaimana pelaksanaan penggunaan video Situs Lingga Yoni dalam pembelajaran Sejarah di Kelas X SMAN 9 Tasikmalaya?
3. Bagaimana kendala yang dihadapi guru dan siswa dalam penggunaan video Situs Lingga Yoni dalam pembelajaran Sejarah di Kelas X SMAN 9 Tasikmalaya?

1.3 Definisi Operasional

1.3.1 Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah berbagai alat atau sarana yang digunakan guru untuk membantu menyampaikan informasi atau materi pelajaran kepada siswa, sehingga proses belajar menjadi lebih efektif dan tidak memakan banyak waktu maupun ruang. Media tidak hanya berfungsi untuk menyampaikan pesan dari guru ke siswa, tetapi juga dapat mendorong aktivitas belajar dan meningkatkan motivasi mereka. Dengan bantuan media, materi yang diberikan menjadi lebih mudah dipahami dan diingat oleh siswa.

Media pembelajaran dapat dipahami sebagai alat atau benda fisik yang membantu guru menjelaskan materi agar siswa lebih cepat menguasainya. Media bisa berupa teknologi, benda nyata, ataupun gabungan keduanya yang dirancang untuk menyampaikan pesan pembelajaran dengan lebih jelas. Melalui penggunaan media, guru dapat mendukung siswa dalam proses belajar, mempermudah penyampaian materi, dan memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik.

1.3.2 Video Pembelajaran

Video adalah media berbentuk visual bergerak yang dihasilkan melalui proses merekam atau menangkap gambar, kemudian diputar kembali sehingga dapat dilihat oleh penonton. Media ini mampu menarik perhatian dan membangun ketertarikan karena menyajikan tampilan yang hidup. Dalam konteks pembelajaran, video dipahami sebagai sarana yang mendukung penyampaian materi melalui visual

yang dirancang khusus untuk menyampaikan informasi tertentu kepada siswa, sehingga proses belajar menjadi lebih mudah dan menarik.

Video pembelajaran sendiri menjadi salah satu pilihan media yang dapat meningkatkan interaksi antara guru dan siswa selama proses belajar mengajar. Informasi yang disajikan melalui video cenderung lebih mudah dipahami, memberi pengalaman belajar yang lebih bermakna, serta mampu mendorong motivasi dan minat siswa dalam mengikuti pelajaran.

1.3.3 Pembelajaran Sejarah Lokal

Pembelajaran sejarah merupakan proses interaksi antara guru dan siswa dengan fokus pada materi sejarah. Dalam kegiatan ini, siswa berperan untuk memperhatikan, mengamati, serta memahami informasi sejarah yang disampaikan, sedangkan guru bertugas menyajikan peristiwa-peristiwa sejarah yang dianggap penting, unik, dan memiliki nilai abadi. Penyampaian materi sejarah dapat dikemas dalam bentuk media atau penyajian yang menarik agar lebih mudah diterima oleh siswa. Dalam Kurikulum Merdeka pada fase E (kelas X), pembelajaran sejarah diarahkan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memahami peristiwa sejarah secara kronologis, kontekstual, serta mengaitkannya dengan kehidupan masa kini. Capaian Pembelajaran (CP) mata pelajaran sejarah menekankan kemampuan peserta didik dalam menganalisis peristiwa sejarah baik pada tingkat lokal, nasional, maupun global dengan pendekatan yang kontekstual. Dalam konteks ini, materi sejarah lokal seperti situs Lingga Yoni termasuk dalam pembelajaran sejarah lokal yang bertujuan untuk memperkenalkan warisan budaya daerah kepada peserta didik serta mengembangkan kesadaran sejarah dan identitas lokal.

Secara lebih luas, pembelajaran sejarah adalah aktivitas yang dilakukan guru dan siswa untuk mempelajari berbagai peristiwa masa lalu, baik yang terjadi pada tingkat global, nasional, maupun lokal. Pembelajaran ini memiliki peran penting karena dapat menumbuhkan rasa nasionalisme dan kecintaan terhadap tanah air. Dengan memahami peristiwa masa lalu, siswa dapat mengambil pelajaran berharga dan melihat kesalahan-kesalahan yang pernah terjadi sehingga tidak

mengulanginya di masa sekarang maupun di masa mendatang. Oleh sebab itu, pembelajaran sejarah menjadi bagian yang penting untuk dipelajari

1.3.4 Situs Lingga Yoni

Situs Lingga Yoni merupakan salah satu peninggalan arkeologis dari masa berkembangnya agama Hindu di wilayah Priangan Timur, tepatnya berlokasi di Kelurahan Sukamajukidul, Kecamatan Indihiang, Kota Tasikmalaya. Situs ini terdiri dari dua unsur utama, yaitu Lingga dan Yoni. Lingga melambangkan aspek maskulin yang berhubungan dengan Dewa Siwa, sedangkan Yoni melambangkan aspek feminin yang berkaitan dengan Dewi Parwati. Kedua simbol ini melambangkan prinsip kesuburan, keseimbangan, dan keharmonisan alam semesta. Rosyid & Kushidayati, (2021:13), keberadaan Lingga dan Yoni pada masa Hindu menunjukkan pandangan masyarakat kuno terhadap kesatuan antara laki-laki dan perempuan sebagai sumber kehidupan dan keseimbangan dunia. Simbol tersebut bukan hanya bersifat religius, tetapi juga merepresentasikan nilai-nilai sosial yang menjadi dasar kehidupan masyarakat masa lampau.

1.4 Tujuan Penelitian

Dari hasil rumusan masalah yang dipaparkan, maka tujuan penelitian dalam penulisan ini yaitu untuk mendeskripsikan Penggunaan Video Situs Lingga Yoni dalam Pembelajaran Sejarah Dikelas X SMAN 9 Tasikmalaya. Adapun tujuan penelitian khususnya yaitu untuk:

1. Mendeskripsikan persiapan penggunaan video Situs Lingga Yoni sebagai pembelajaran sejarah di kelas X SMAN 9 Tasikmalaya.
2. Mendeskripsikan penggunaan video situs Lingga Yoni sebagai pembelajaran sejarah di kelas X SMAN 9 Tasikmalaya
3. Menganalisis kelebihan dan kekurangan dalam penggunaan video situs Lingga Yoni sebagai media pembelajaran sejarah di kelas X SMAN 9 Tasikmalaya

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoretis

Manfaat penelitian ini secara teoretis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih bagi pengembangan ilmu pengetahuan serta memperluas wawasan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji pemanfaatan media

pembelajaran Augmented Reality dalam proses pembelajaran sejarah. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan mampu memperkuat teori konstruktivisme dalam proses pembelajaran sejarah, sekaligus menunjukkan bagaimana teknologi digital dapat diintegrasikan secara efektif dalam kegiatan pembelajaran sejarah.

1.5.2 Manfaat Praktis

Manfaat penelitian ini diharapkan mampu membantu siswa dalam meningkatkan keaktifan belajar pada pembelajaran sejarah secara signifikan melalui media pembelajaran Augmented Reality. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam pemilihan serta pengembangan media pembelajaran guna meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Selanjutnya, bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan terkait penerapan teknologi dalam pembelajaran, serta mendukung upaya peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan.